

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD

Bagus Tri Handoko¹⁾, Yalvema miaz²⁾, Hamimah³⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: bagusth8@gmail.com¹⁾, yalmiaz@gmail.com²⁾,

hamimah@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kabupaten Agam pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil belajar siswa siklus I 81,2 dan meningkat pada siklus II menjadi 91. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang.

Kata kunci: *Peningkatan hasil, pendekatan konstruktivis*

Abstract

Purpose of this study was to describe the use of constructivist approach to improve student learning outcomes in learning science in grade four of SD Negeri 06 Kampung Pansur Tarusan Pesisir Selatan in the fourth grade students numbering twenty people. This research uses qualitative and quantitative approaches. This type of research is a classroom action research (PTK). The results of the first cycle students learning 81,25 increased to 91 in the second cycle. Therefore, constructivist approach can improve student learning outcomes in social studies in the fourth grade of SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang.

Keywords: *learning outcomes, constructivist approach*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu memiliki konsep-konsep kehidupan bermasyarakat, mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, memiliki kemampuan dasar dalam berpikir secara kritis dan logis.

Pembelajaran IPS yang ideal adalah guru dalam proses pembelajaran memfasilitasi siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan lebih bermakna dan relevan untuk kehidupan siswa, kemudian guru mengaktifkan siswa dengan betul-betul menuntun siswa agar pemahaman siswa terhadap materi lebih dalam seperti yang ditegaskan oleh Nur (dalam Trianto, 2011 : 28) mengemukakan bahwa guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih dalam, dengan catatan sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2018 dan Senin 23 Oktober 2018 di kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tentang pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan. Diantaranya yaitu : (1) Pembelajaran berpusat kepada guru (teacher center) , (2) Kegiatan proses pembelajaran belum sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang telah disusun (3) Pada proses pembelajaran guru belum mengaktifkan siswa tentang pengetahuan yang siswa punya sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa kurang aktif dan kurang bisa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini akan berdampak bagi siswa yakni dalam proses pembelajaran siswa kurang terlihat mengembangkan pengetahuan yang didapatkannya dan kurang bisa menemukan pengetahuan baru. Ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah siswa kurang bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami masalah tersebut secara pasti, karena guru hanya menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS siswa menjadi kurang optimal atau rendah.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan munculah masalah dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Permasalahan tersebut harus segera ditindak lanjuti agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang diambil untuk perbaikan pembelajaran dan hasil belajar guru harus mampu mengembangkan, menguasai, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pemecahan masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis. Pendekatan ini

merupakan pendekatan yang menekankan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pandangan konstruktivis tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan baru tetapi menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan yang sudah mereka punya sehingga menimbulkan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan mengeluarkan ide-idenya sendiri. Seperti yang dijelaskan Muhamad (2004:2) bahwa pandangan belajar menurut teori konstruktivis adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar. Pendekatan konstruktivis ini memiliki keunggulan tersendiri.

Pendekatan konstruktivis siswa sudah memiliki pengetahuan awal dan siswa sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa dapat dikembangkan menjadi pengetahuan baru. Pengetahuan yang sudah dimiliki siswa oleh siswa merupakan suatu hal sangat penting bagi guru karena guru dapat

mengembangkannya menjadi pengetahuan yang lebih ilmiah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tarusan Kabupaten Agam pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 22 orang. (Data Primer SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tarusan Kamang Kabupaten Agam, 2018). Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart, dkk (dalam Masnur, 2010:8): “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Data penelitian berupa hasil observasi dan tes dari pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tiltang Kamang. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran IPS dan penilaian pembelajaran IPS baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Sumber data dari penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek

guru maupun siswa, dan tes penilaian proses dan hasil belajar. Data dikumpulkan selama 3 hari dalam dua minggu yakni tanggal 14, 16 Mei, dan 18 Mei 2018 dengan cara peneliti menjadi guru pengganti pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SDN 08 Gadut Kabupaten Agam.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Gadut Kabupaten Agam. Dan dilaksanakan pada tanggal 14, 16 Mei, dan 18 Mei 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV yang berjumlah 22 orang dan guru sebagai observer.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas yaitu dengan meliputi 4 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan juga refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian berupa hasil observasi dan tes dari pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi

pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran IPS dan penilaian pembelajaran IPS baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Sumber data dari penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SDN 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis. Dengan berpedoman pada lembaran observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis sehingga dapat melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

Instrument penelitian dikumpulkan berdasarkan observasi terhadap RPP, pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa, dan tes penilaian proses dan hasil belajar. Data dikumpulkan selama 3 hari dalam dua minggu yakni tanggal 14, 16 Mei, dan 18 Mei 2018 dengan cara peneliti menjadi guru pengganti pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SDN 08 Gadut Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Materi pembelajaran dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini adalah permasalahan sosial. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi

dasar (KD) yang peneliti ambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS ini ada lima indiktor, dan indikator ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, adektif dan psikomotor pada siklus I pertemuan I dari aspek kognitif adalah : (1) Menjelaskan pengertian masalah sosial, (2) Menyebutkan contoh-contoh permasalahan sosial, (3) Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial. Indikator dari aspek afektif adalah : (4) Menunjukkan sikap terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar. Indikator dari aspek psikomotor adalah : (5) membuat kliping tentang contoh-contoh permasalahan sosial.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kabupaten Agam. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis. Menurut Nurhadi (2003:39) yaitu : (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus, dimana hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu dengan skor 22 dari skor maksimal 28, persentase 78,5% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75% dengan kategori cukup (C). Sedangkan siswa, skor yang diperoleh 28 dari skor maksimal 40 dengan persentase 70% dengan kategori cukup (C).

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh gambaran bahwa dari 22 siswa hanya 12 orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal dan 10 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Perolehan rata-rata kelas adalah 77,8 dengan kriteria cukup. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan 1 dengan persentase rata-rata 80 dengan klasifikasi sikap baik ; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini 73 dengan klasifikasi cukup ; (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan

pada pertemuan ini 80,22 dengan klasifikasi baik.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Materi pembelajaran dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah pencemaran lingkungan. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi dasar (KD) yang peneliti ambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS ini ada lima indikator, dan indikator ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I pertemuan II dari aspek kognitif adalah (1) Menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan, (2) Mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan, (3) Menjelaskan akibat pencemaran lingkungan, (4) Menjelaskan cara mengatasi pencemaran lingkungan. Indikator dari segi afektif adalah (5) Menunjukkan sikap cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dari segi psikomotor adalah (6) Membuat klipring tentang masalah lingkungan.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kabupaten Agam. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis. Menurut Nurhadi (2003:39) yaitu : (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus, dimana hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu dengan skor 24 dari skor maksimal 28, persentase 86,71% dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru, dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 40 dengan persentase 87,5% dengan baik (B). Sedangkan siswa, skor yang diperoleh 32 dari skor maksimal 40 dengan persentase 80% dengan kategori baik (B).

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh gambaran bahwa dari 22 siswa hanya 16

orang siswa mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal dan 6 orang siswa belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Perolehan rata-rata kelas adalah 84,6 dengan klasifikasi baik. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan 2 dengan persentase rata-rata 86,2%; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini dengan klasifikasi 80, (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada pertemuan ini dengan klasifikasi 87,22.

Siklus II

Perencanaan

Materi pembelajaran dilaksanakan pada siklus II ini adalah permasalahan sosial yaitu kenakalan remaja. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II dan dituangkan dalam seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi dasar (KD) yang peneliti ambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah mengenal permasalahan kenakalan remaja.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS ini ada lima indiktor, dan

indikator ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, adektif dan psikomotor pada siklus II dari aspek kognitif adalah (1) Mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan remaja, (2) Menyebutkan penyebab terjadinya kenakalan remaja, (3) Menyebutkan akibat terjadinya kenakalan remaja, (4) Menyebutkan cara mengatasi kenakalan remaja. Indikator dari segi afektif adalah (5) Menunjukkan sikap tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Indikator dari segi psikomotor adalah (6) Membuat kliping tentang kenakalan remaja.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kabupaten Agam. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan pendekatan Konstruktivis. Menurut Nurhadi (2003:39) yaitu : (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus, dimana hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil observasi terhadap RPP, yaitu dengan skor 26 dari skor maksimal 28, persentase 92,85% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

terhadap tindakan guru, dalam pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase 95% dengan sangat baik. Sedangkan siswa, skor yang diperoleh 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kategori sangat baik.

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperoleh gambaran bahwa dari 22 orang siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Perolehan rata-rata kelas adalah 91,00 dengan kalsifikasi sangat baik. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II dengan rata-rata 90,2 ; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini dengan rata-rata 90,2 (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada pertemuan ini dengan rata-rata 93,4.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, namun belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini siswa kurang tertarik cerita yang disampaikan

oleh guru, sedangkan guru harus memancing ketertarikan siswa dalam mendengar caerita yang disampaikan untuk mengaktifkan pengetahuan siswa dan menimbulkan interaksi siswa dengan guru, karena pelaksanaan pembelajaran terjadi apabila ada interaksi siswa dengan guru atau pelajar dengan pengajar. Oemar (2011:162) mengatakan “Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu”.

Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivis. Pada pembelajaran siklus II ini siswa sudah aktif dalam proses belajar karena siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain dan guru, serta dapat menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Wina (2008 :155) tentang kelebihan konstruktivis :(1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan, (2) Siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi, (3)

Siswa akan lebih lama mengingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif, (4) Siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

SIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 08 Gadut Kabupaten Agam dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 82,10% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dilakukan penilaian proses pembelajaran dari dua aspek yaitu : aspek guru dan aspek siswa.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dari aspek guru siklus I yaitu 81,25% dengan klasifikasi baik, pada siklus II yaitu 95% dengan kriteria sangat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada

tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II. Hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I yaitu 75% dengan kriteria baik, meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,50% dengan kriteria sangat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan agar: Pada perencanaan pembelajaran, hendaknya guru lebih memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam RPP. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyusuaikannya dengan pelaksanaan langkah-langkah pendekatan konstruktivis yang dipahami. Misalnya menurut Nurhadi ada 5 langkah yaitu : (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan Pengetahuan Baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi. Hasil belajar agar maksimal diharapkan guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan materi pembelajaran yang ada pada bidang studi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mohammad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Jakarta : Universitas Negeri Surabaya.

Nurhadi, Agus Gerrad Senduk. 2003.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang : UM PRESS.

Trianto.2011. *Mendesain Model*

Pembelajaran Inovatif - Progresif.
Jakarta: Kencana

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*

Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

PROFIL SINGKAT

Bagus Tri Handoko aktif sebagai mahasiswa universitas negeri padang.